

# **SISTEM PENDUKUNG KEPUTUSAN PENGANGKATAN PEGAWAI HONORER DI PENGADILAN AGAMA JEMBER MENGGUNAKAN METODE ANALYTICAL HIERARCHY PROCESS**

*Muhammad Hafidi (1110651043)<sup>1</sup>, Bagus Setya Rintyarna S.T,M.Kom<sup>2</sup>,*

*Daryanto, S.Kom, M.Kom<sup>3</sup>, Sistem Bisnis Cerdas,*

*Jurusan Teknik Informatika, Fakultas Teknik,*

*Universitas Muhammadiyah Jember*

*E-mail : [hafidi.muahmmad@gmail.com](mailto:hafidi.muahmmad@gmail.com)<sup>1</sup>,*

## **ABSTRAK**

Instansi pemerintahan merupakan sebuah satuan kerja atau satuan organisasi kementerian atau departemen. Dan didalam instansi pemerintah tentunya ada pegawai honorer, untuk itu perlu adanya pengangkatan pegawai honorer tersebut. Untuk mewujudkan itu semua maka diperlukan adanya proses seleksi di antaranya ada 4 kreteria yaitu kedisiplinan, lama pengabdian, absensi, dan ijazah. Keputusan yang akan di ambil di harapkan dapat sesuai dengan kreteria sehingga mempermudah pihak ketua pengadilan agama jember. Akan tetapi penelitian ini memiliki unsure yang subjektifitas oleh karena itu penelitian menggunakan system pendukung keputusan menggunakan metode *AHP* dengan membandingkan nilai kepentingan kreteria. Pada tugas akhir ini dibangun aplikasi yang menggunakan metode *AHP*. Aplikasi di gunakan untuk membantu penilaian terhadap pegawai honorer yang ada di pengadilan agama jember dengan kreteria yang sesuai.

**Kata kunci** : kreteria dari ketua pengadilan agama jember, pegawai honorer, system pendukung keputusan, *Analitycal Hierarchy Process (AHP)*

### **1. PENDAHULUAN**

Instansi pemerintah adalah sebuah satuan kerja/satuan organisasikementerian/departemen, Lembaga Pemerintah Non Departemen, kesekretariatan lembaga tinggi negara, dan instansi pemerintah lainnya, baik pusat maupun daerah, termasuk Badan Usaha Milik Negara, Badan Hukum Milik Negara, dan Badan Usaha Milik Daerah.

Didalam Instansi pemerintahan tentunya ada pegawai honorer. Untuk itu perlu adanya pengangkatan pegawai honorer, tetapi untuk mewujudkan semua itu tidaklah mudah dikarenakan masih adanya proses seleksi.

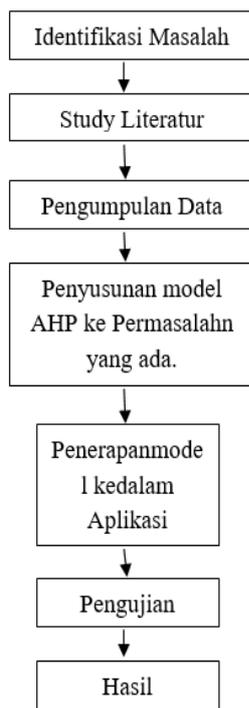
Ada beberapa hal yang harus diperhatikan saat melakukan pemilihan pegawai honorer. Dari seluruh proses pengangkatan pegawai honorer diantaranya ada empat faktor yaitu kedisiplinan, lama pengabdian, absensi dan ijazah terakhir yang akan menentukan nilai dari pegawai honorer itu sendiri dengan menggunakan Metode *AHP* (*Analytical Hierarchy Process*). Teknik ini mampu memberikan penilaian tingkat konsistensi pengambil keputusan dalam memberikan nilai evaluasi, dengan tingkat kompromi dari penggabungan nilai antar pengambil keputusan tidak terlihat.

Proses seleksi calon PNS mengalami kendala subjektifitas dalam

proses pengambilan keputusan oleh karena itu diperlukan suatu sistem keputusan yang tepat dan objektif. Pada AHP, permasalahan yang ada didekomposisi berdasarkan kriteria yang lebih spesifik menggunakan sistem hierarki, kemudian diolah sedemikian rupa sehingga menemukan alternatif solusi yang optimal. Dalam menentukan calon PNS yaitu dilihat dari kedisiplinan, lama pengabdian, absensi, ijazah terakhir.

## 2. METODOLOGI PENELITIAN

### 2.1 Tahapan Penelitian



Gambar 2.1 Diagram Desain Sistem

Keterangan dari gambar diatas dapat diperjelas sebagai berikut :

#### 1. Identifikasi masalah

Identifikasi merupakan tahap awal dari penyusunan masalah yang diidentifikasi dan bagaimana membangun sistem pendukung keputusan menggunakan metode AHP untuk menentukan pegawai honorer terbaik di pengadilan agama jember.

#### 2. Studi Literatur

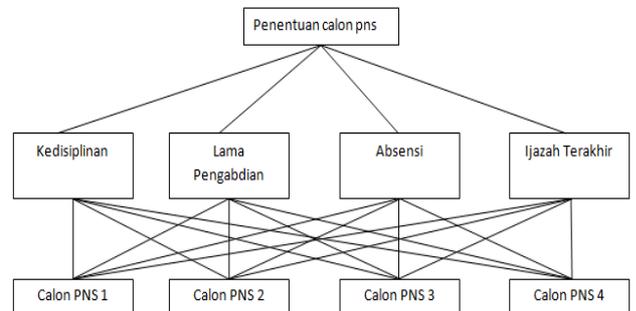
Pengumpulan data dengan cara mengumpulkan literatur, jurnal, paper dan bacaan-bacaan yang terkait dengan judul penelitian, untuk melengkapi pengetahuan dasar, memahami dan mempelajari teori tentang AHP.

#### 3. Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dengan meminta data kepada ketua pengadilan agama jember untuk mengetahui kinerja pegawai honorer yang ada di pengadilan agama jember yang di tinjau dari segi absensi, lama pengabdian, dan ijazah terakhir..

#### 4. Penyusunan model AHP ke Permasalahan yang ada

Menyelesaikan contoh permasalahan pengambilan keputusan AHP dan melakukan analisis permasalahan yang ada pada pegawai honorer pengadilan agama jember.



Gambar 2.2 Hierarki pengangkatan Pegawai honorer

5. Penerapan model kedalam Aplikasi  
 Penerapan model kedalam aplikasi dilakukan berdasarkan desain tampilan yang telah dibangun dan hasilnya akan disesuaikan dengan kebutuhan sistem pendukung menggunakan metode AHP untuk menentukan pegawai honorer terbaik di pengadilan agama jember.

6. Pengujian Sistem  
 Merupakan tahap pengujian terhadap perangkat lunak yang dibangun.

7. Hasil  
 Hasil disini adalah sebuah Aplikasi sistem pendukung keputusan yang dihasilkan dari beberapa tahapan proses, yang akan dijadikan sebuah alat bantu untuk mengambil suatu keputusan untuk menentukan pegawai honorer terbaik.

#### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang diolah pada tugas akhir ini adalah data pegawai Pengadilan Agama Jember. Pada dataset ini terdiri dari 14 data pegawai beserta nilai per-kriteria .

Data kriteria yang digunakan adalah kriteria yang ditentukan oleh ketua pengadilan agama. Kriteria yang ditentukan yaitu, nilai kedisiplinan, nilai lama pengabdian, nilai absensi dan nilai ijazah terakhir. Berikut adalah presentase bobot tiap kriteria

No	Kriteria	Unsur- unsur Nilai	Bobot
1	Kedisiplinan	30%	3
2	Lama Pengabdian	30%	3
3	Absensi	20%	2
4	Ijazah Terakhir	20%	2

Tahap awal dalam perhitungan ini adalah menentukan matrik perbandingan dari tiap kriteria yang sudah ada.

Tahap selanjutnya adalah mengukur konsistensi guna untuk mengetahui seberapa baik konsistensi yang ada. Hal-hal yang dilakukan dalam langkah ini adalah :

1. Mengalihkan setiap nilai pada kolom pertama dengan prioritas relatif elemen pertama, nilai pada kolom kedua dengan prioritas relatif elemen kedua dan seterusnya.
2. Menjumlahkan setiap baris.
3. Hasil dari penjumlahan baris dibagi dengan elemen prioritas relatif yang bersangkutan.
4. Jumlah hasil bagi diatas dengan banyaknya elemen yang ada hasilnya sebut  $\lambda$  maks.

Pada matrik ini dibuat dengan mengalikan nilai bobot prioritas.

Karena  $CR < 0,1$  maka rasio konsistensi dari perhitungan tersebut bisa diterima.

Keterangan:

- $\lambda$  maks : Jumlah hasil
- CI : Consistensi Indeks
- IR : Indeks Random Consistensi

CR : Consistensi Rasio

#### 5. KESIMPULAN DAN SARAN

##### a. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang pengangkatan pegawai honorer di pengadilan agama jember dengan metode *Analytical Hierarchy Process* (AHP) dapat disimpulkan bahwa:

1. Bobot kriteria berpengaruh terhadap hasil keputusan

2. Jika ada nilai yang sama pada peringkat teratas maka keputusan sepenuhnya di ambil oleh ketua pengadilan.

3. Aplikasi ini dapat digunakan untuk menentukan pengangkatan pegawai honorer di pengadilan agama jember.

#### **b. Saran**

Saran yang dikemukakan untuk membantu mengembangkan Tugas Akhir ini adalah:

1. Dalam penelitian selanjutnya diharapkan untuk membandingkan antara metode AHP dengan metode yang lain, sehingga dapat diketahui metode mana yang paling cocok digunakan bagi penentuan pengangkatan pegawai.

2. Aplikasi ini diharapkan dapat digunakan disemua pengadilan agama dengan kriteria yang bersifat dinamis.

3. Aplikasi ini diharapkan dapat berkembang lebih sempurna dengan menggunakan lebih dari kriteria.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

[1] Morton S,(1982). *Magement Decision System*. Spregue.

[2] Suryadi dan Ramdhani,(2002). Model Proses Pengambilan Keputusan. Bumi Aksara, Jakarta.

[3] Stoner, James A.F.,(2002). Sistem Pendukung Keputusan. PT INDEKS Kelompok GRAMEDIA,Jakarta.

[4] Paryani,(2007) Journal of Industrial and Systems Engineering Spring.

[5] Syaifullah, (2010) Pengenalan Metode AHP (Analytical Hierarchy Process)

[7] Saaty, Thomas,L, (1993). *The Analytical Hierarchy Process*.